

III. METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, definisi oprasional, tehnik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, desain penelitian, analisis data, dan hipotesis statistik. Untuk lebih jelasnya pembahasan pada tiap-tiap subbab akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian *comparative* dengan pendekatan eksperimen. Rumusan *comparative* adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009:36).

Rancangan ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat perbedaan dua variable, yaitu sikap dan prestasi belajar PKn siswa yang berasal dari keluarga utuh dan keluarga *single parent*.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara membandingkan jawaban angket sikap dan data hasil belajar siswa dari kedua

kelompok yang berbeda tersebut. Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu yaitu jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variable secara relevan. Variable terikat dalam penelitian ini adalah sikap (Y1) dan hasil belajar PKn siswa (Y2), sedangkan variable bebas adalah keluarga lengkap (X1) dan keluarga *single parent* (X2). Siswa sebagai sample dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok, dimana kelompok pertama adalah siswa yang berasal dari keluarga lengkap atau utuh dan kelompok kedua adalah siswa yang berasal dari keluarga *single parent*, dalam penelitian ini adalah *single parent* ibu.

Adapun prosedur penelitian secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, baik dari kelompok keluarga lengkap atau utuh maupun dari keluarga *single parent*.
2. Memberikan angket untuk mengetahui sikap siswa dari kedua kelompok dengan latar belakang yang berbeda.
3. Melihat data hasil belajar PKn siswa, nilai tes (nilai raport), baik dari keluarga lengkap atau utuh maupun dari keluarga *single parent*.
4. Membandingkan sikap dan hasil belajar siswa dari kedua kelompok, baik dari keluarga lengkap atau utuh maupun dari keluarga *single parent*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan dalam waktu tujuh bulan, yang dimulai dari persiapan penelitian bulan Oktober 2011 sampai bulan Mei 2012.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Arikunto, 2010:115). Sedangkan menurut Nazir (2005: 271) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta cirri-ciri yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa- siswi SMA Negeri 1 Bandar lampung. Populasi dalam penelitian ini ada dua yaitu populasi siswa dari keluarga lengkap dan populasi siswa dari keluarga *single parent*. Penggunaan dua populasi pada penelitian ini yaitu karena penelitian dimaksudkan untuk mencari perbedaan antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent* dalam sikap dan prestasi belajar PKn. Kedua populasi tersebut mencakup seluruh siswa dari kelas X , XI dan siswa dari kelas XII, yang diklasifikasikan siswa yang diasuh oleh keluarga lengkap berjumlah 652 siswa dan siswa yang diasuh oleh keluarga *single parent* sebanyak 55 siswa.

Siswa yang berasal dari *single parent* ibu berjumlah 40 siswa, dimana ibu sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak.

3.4 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah siswa siswi SMA N 1 Bandar lampung. Untuk menentukan besarnya sampel peneliti menggunakan tehnik sampling purposive yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Menurut sugiyono (2009:30) purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Lebih lanjut menurut Subagyo (2004:31) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan ditentukan sendiri oleh peneliti. Setelah dilakukan pencuplikan secara purposive sampling dilanjutkan pencuplikan dengan metode random sampling. Pencuplikan random sederhana dilakukan terhadap siswa yang berasal dari keluarga utuh sebesar 40 sampel siswa secara acak, sedangkan sampel siswa yang diasuh keluarga *single parent* sebanyak 40 siswa sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini siswa yang diteliti adalah siswa yang berasal dari *single parent* ibu yang berjumlah 40 orang, sehingga peneliti mengambil sampel dari keluarga lengkap juga berjumlah 40 orang, jadi total sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang.

Karakteristik dipilih dengan pertimbangan karena yang umum terjadi dan ditemukan di SMAN 1 Bandar Lampung adalah orangtua tunggal yang pernah menikah. Sedangkan orangtua tunggal yang belum pernah menikah nampaknya sulit ditemukan. Pada orangtua tunggal yang pernah menikah juga terjadi perubahan dalam tugas menjalankan perannya dalam rumah tangga, karena sebelumnya mereka menjalankan tugas berdua bersama pasangannya, namun setelah menjadi orang tua tunggal ayah atau ibu menjalankan peran ganda sebagai orang tua baik dalam mengasuh dan membesarkan anak maupun dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Pada bagian subbab ini akan dibahas definisi konseptual dan operasional dari keluarga lengkap, keluarga *single parent*, sikap dan prestasi belajar siswa yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Keluarga Lengkap

Pemahaman tentang keluarga lengkap dalam penelitian ini berikut akan dibahas tentang definisi konseptual dan definisi operasional dari keluarga lengkap itu sendiri.

3.5.1.1 Definisi konseptual

Brown dalam Soelaeman (1994:6) mendefinisikan keluarga dalam dua pengertian yaitu sudut pandang sosiologis keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah dan atau keturunan (dalam arti luas), sedangkan dalam arti yang lebih sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya.

Ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat (Ahmadi, 2003:162). Keluarga utuh merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak (Ibid: 239).

Soelaeman (1994) dalam (Shochib, 2010:18) mengatakan bahwa “keluarga dikatakan utuh apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya.

Suatu keluarga yang dikatakan utuh apabila kehadiran kedua orang tuanya dapat dirasakan utuh oleh anak-anaknya, di mana anak merasa aman dan terlindungi, dan mereka hidup secara harmonis. Dalam aspek ekonomi Keluarga merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya (Soerjono, 2004: 23).

3.5.1.2 Definisi Operasional

Keluarga dikatakan utuh/ lengkap adalah keluarga disamping lengkap anggotanya juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Baik ayah ataupun ibu secara bersama-sama mengasuh, membimbing dan membesarkan anak-anak serta memberi dukungan keuangan terhadap keluarga. Pengaruh, arahan, bimbingan dan sistem nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak .

3.5.2 Keluarga *Single Parent*

Dewasa ini sering kita mendengar seseorang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik itu pihak suami maupun isteri. Keadaan seperti ini disebut dengan *single parent*. Berikut ini akan diuraikan definisi *single parent* baik secara konseptual maupun secara operasional.

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Sager, dkk dalam (Duvall&Miller, 1985) dalam Anis (2013) menyatakan bahwa *single parent* adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya. Sedangkan menurut Gunawan (2006) *single parent* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya.

Single parent adalah orang tua tunggal yaitu Ibu atau ayah saja yang mengasuh satu orang anak atau lebih. Atau struktur keluarga yang terdiri dari satu orang tua dengan beberapa anak yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri karena kehilangan atau berpisah dengan pasangannya.

Sebagai orangtua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak (Santrock,2002:..243).

3.5.2.2 Definisi Operasional

Penelitian ini peneliti memusatkan perhatian pada *single parent* ibu. Jadi *single parent* ibu adalah ibu sebagai orangtua tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak.

Jumlah siswa yang berasal dari *single parent* diseluruhnya SMAN 1 Bandar Lampung ada 55 siswa, dan yang berasal dari *single parent* ibu adalah 48 siswa sedangkan siswa yang berasal dari keluarga *single parent* bapak hanya berjumlah 7 orang. Dari jumlah 48 siswa terdapat 40 siswa yang secara ekonomi maupun secara sosial diasuh oleh ibu secara sendirian dalam memelihara, mendidik dan membesarkan anak-anak tanpa bantuan suami atau keluarga yang lain.

Sedangkan 8 orang siswa *single parent* ibu masih hidup bersama keluarga yang lain baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu dan secara ekonomi masih memperoleh bantuan dari keluarga.

3.5.3 Sikap

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan diperlukan kerjasama antara guru dan siswanya. Salah satu hal yang dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik adalah sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk memberikan pemahaman lebih jelas tentang sikap, berikut ini akan dibahas definisi sikap baik secara konseptual maupun operasional.

3.5.3.1 Definisi Konseptual

Sikap adalah semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2007 : 5). Dapat pula dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Sikap adalah kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun

objek-objek tertentu. Sikap ini akan memberi arah suatu perbuatan atau suatu tindakan seseorang.

Sarwono (2002) menyebutkan bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.

3.5.3.2 Definisi Operasional

Sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan bertindak dari siswa sebagai hasil belajar PKn. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang atau tidak senang, menerima atau menolak, mendekati atau menjauhi, memihak atau tidak memihak, favorit atau tidak favorit, positif atau negatif.

3.5.4 Prestasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Untuk memberikan pemahaman lebih jelas tentang prestasi belajar, berikut ini akan dibahas definisi prestasi belajar baik secara konseptual maupun operasional.

3.5.4.1 Definisi Konseptual

Winkel (2004;162) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

3.5.4.2 Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah nilai tes yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2011/2012.

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Penghimpunan dan perolehan data di dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik/metode berikut ini:

a. Observasi

Observasi merupakan tehnik penelitian yang dilaksanakan dengan pengamatan baik langsung maupun tak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik observasi langsung, yaitu dengan mengamati sikap siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi ini merupakan data pendukung yang diperlukan dalam melengkapi informasi yang diperoleh, yaitu catatan tentang prestasi belajar PKn, catatan tentang siswa dari Guru BP dan profil

sekolah SMAN 1 Bandar Lampung secara umum.

c. Angket

Angket Skala Sikap berisi sejumlah pernyataan sikap siswa dalam belajar yang diberikan kepada responden sejumlah 80 siswa, yaitu siswa yang berasal dari keluarga lengkap atau utuh 40 orang dan siswa yang berasal dari keluarga *single parent* 40 orang.

d. Tes

Tes adalah beberapa pertanyaan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran PKn, yang diberikan secara umum.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar PKn terhadap materi pembelajaran yang berkaitan sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran PKn dan diberikan secara umum

3.7.1 Instrumen Prestasi Belajar

Instrumen hasil belajar aspek kognitif dalam penelitian ini adalah berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang ada pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), merupakan materi substansi berupa pengetahuan yang harus diketahui oleh warga Negara, serta berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara, pengetahuan tentang struktur dan sistem politik dan pemerintahan, nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Prestasi belajar

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	T. BER FIKIR	NO SOAL	KUNCI JAWABAN
1. Menganalisis Hubungan Dasar Negara dengan Konstitusi	1.1. Mendeskripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi	• Mendeskripsikan pengertian dasar negara	C1	1	A
			C2	2	C
	1.2 Menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia	• Menganalisis kedudukan Pembukaan UUD 1945	C3	3	D
			C2	4	D
			C3	5	A
	1.3. Menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi negara	• Menyimpulkan perilaku positif terhadap konstitusi negara	C3	6	E
2. Menampilkan Sikap Positif Terhadap Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka	2.1 Mendeskripsikan Pancasila sebagai ideologi terbuka	• Mendeskripsikan makna ideologi negara	C2	7	C
			C2	17	E
			C3	9	E
			C2	10	B
			C3	11	C
	2.2 Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan	• Mendeskripsikan Pancasila sebagai sumber nilai.	C2	25	C
			C3	13	A
			C3	14	D
	2.3 Menampilkan sikap positif terhadap	• Menunjukkan contoh sikap dan perilaku	C4	22	B

3. Menampilkan Sikap Positif Terhadap Sistem Hukum dan Peradilan Nasional	Pancasila sebagai ideologi terbuka	positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	C3	16	B
			C3	8	B
	3.1 Mendeskripsikan pengertian sistem hukum dan peradilan nasional	• Mendeskripsikan pengertian hukum	C1	18	B
		• Menjelaskan sistem tata hukum Indonesia	C2	19	A
	3.2. Menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku	• Menunjukkan contoh sikap taat terhadap hukum	C3	20	C
		• Menunjukkan contoh sikap anti korupsi	C3	21	B
	3.3 . Menampilkan peran serta dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia	• Menunjukkan contoh gerakan/ organisasi anti korupsi	C3	15	A
			C5	24	E
		• Menampilkan sikap anti korupsi	C3	23	B
			C3	12	C

3.7.2 Instrumen Hasil Belajar Aspek Sikap

Instrumen hasil belajar PKn aspek sikap adalah berupa angket skala sikap yang digunakan untuk mengukur sikap siswa dari kedua kelompok yang berbeda, yaitu antara siswa yang diasuh oleh keluarga lengkap atau utuh dan siswa yang diasuh oleh keluarga *single parent*.

Penelitian ini menggunakan instrumen skala sikap dengan menggunakan angket yang berupa pilihan dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh siswa. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.

Pernyataan *Favourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai objek sikap atau pernyataan yang bersikap mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap atau yang tidak mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007:107).

Sistem penilaian kedua item itu dibedakan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono (2009:94)

Skala Likert menurut Azwar (2007:139-140) adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan ke dalam empat macam kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Skala Likert ini meniadakan kategori jawaban di tengah yaitu (R) berdasarkan tiga alasan yaitu :

1. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu)
2. Tersedianya jawaban yang tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau kearah tidak setuju.
3. Maksud kategori SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju ataukah tidak setuju.

Kesetujuan terhadap item pernyataan menggambarkan sikap positif, sedangkan ketidaksetujuan terhadap item pernyataan menggambarkan sikap negatif.

Skor subjek terhadap pernyataan skala sikap menggunakan skala pengukuran

Likert (Merdekawati, 2004:23) yang dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{C}{n}$$

Keterangan :

S = Rata-rata nilai skala sikap

C = Jumlah alternatif jawaban

n = Subjek

Dengan interpretasi : Skor Subjek $\geq 2,5$ bersikap positif

Skor Subjek $\leq 2,5$ bersikap negatif

Penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner dengan 40 pernyataan skala sikap yang memuat aspek-aspek sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif. Dari setiap pernyataan tersebut kita akan mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMAN 1 Bandar Lampung baik siswa yang berasal dari keluarga utuh maupun siswa yang berasal dari keluarga *single parent*.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket skala sikap dalam pembelajaran PKn

A. Sikap terhadap mata pelajaran PKn				
No	Sub Variabel	Indikator-indikator	No. Butir angket	
			Positif	Negatif
1	Sikap terhadap cara mempelajari PKn	1.1. Keseriusan dalam mempelajari PKn	1.2	3.4
		1.2. Senang membaca atau mempelajari buku PKn	5	6
2	Sikap terhadap Guru yang mengajar PKn	2.1. Cara mengajar Guru PKn	7. 8. 9.	10
		2.2. Interaksi guru dengan siswa	11	12
B. Sikap disiplin belajar siswa				
No	Sub Variabel	Indikator-indikator	No. Butir angket	
			Positif	Negatif
3	Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah	3.1. Sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah	13	14
		3.2. Bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan	15	16. 37
4	Ketaatan dalam kegiatan belajar di sekolah	4.1. Taat terhadap kegiatan belajar di sekolah	17. 18	19. 20
		4.2. Bersedia melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Guru di sekolah	21	22. 38
5	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	5.1. Mempunyai rencana atau jadwal belajar	23. 24	25. 26
		5.2. Ketaatan dan keteraturan dalam belajar di rumah		
C. Sikap bertanggung jawab siswa dalam belajar				
6	Melaksanakan tugas / kegiatan belajar	6.1. mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas dengan penuh semangat	27. 28	29. 39. 40

7	Mengakui kesalahan dalam belajar	6.2. Belajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan	30. 31	32
		7.1. Melaporkan hasil belajar kepada orang tua	33. 34	
		7. 2. Dapat mengatur dan mengelola waktu belajar	35	36

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen soal tes dan sikap siswa sebelum diujikan kepada siswa dengan latar belakang keluarga lengkap dan keluarga *single parent* terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 orang siswa dari kelompok yang berbeda, yaitu 10 orang siswa dari keluarga lengkap dan 10 orang siswa dari keluarga *single parent*. Setelah itu soal dianalisis untuk mengetahui bagaimana validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan program anates.

3.8.1 Uji Persyaratan Instrumen Sikap

Uji persyaratan tes skala sikap dilakukan untuk mengetahui apakah soal tes skala sikap yang diberikan kepada siswa dapat dimengerti oleh siswa atau tidak, dapat dipercaya atau tidak, dan dapat mengukur apa yang hendak diukur atau tidak, berikut ini akan diuraikan uji persyaratan tes skala sikap tersebut.

3.8.1.1 Tingkat Kesukaran Butir Tes Skala Sikap

Pengujian terhadap tingkat kesukaran butir skala sikap digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Adapun kriteria uji taraf kesukaran yang digunakan dinyatakan sebagai berikut.

Kriteria taraf kesukaran butir soal menurut Arikunto (2006: 210)

- Soal dengan P 0,00 samapi 0,30 adalah soal sukar,
- soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang dan,
- soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Hasil analisis tes skala sikap menunjukkan dari 40 butir soal dengan jumlah siswa 20 orang, didapatkan soal dengan kriteria sedang (P 0,30 sampai 0,70) sebanyak 36 soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39 dan 40. Untuk soal dengan kriteria mudah ada 4 butir soal (0,70 sampai 1,00) yaitu nomor 13, 30, 32 dan 34.

3.8.1.2 Daya Beda Tes Skala Sikap

Mengetahui daya beda butir tes skala sikap digunakan Rumus

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J : jumlah peserta tes

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya jumlah kelompok siswa

BA : banyaknya jumlah kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2006:213)

Penentuan daya beda tes skala sikap ini mengacu pada klasifikasi daya pembeda dari Arikunto (2006:218) yang menyatakan sebagai berikut.

D: 0,00 – 0,20 = jelek

D: 0,20 – 0,40 = cukup

D : 0,40 – 0,70 = baik

D : 0,70 – 1,00 = baik sekali.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program anates diketahui daya beda soal tes prestasi belajar menunjukkan bahwa terdapat 4 soal dengan daya beda baik yaitu nomor 1, 2, 5, dan 16, terdapat 27 soal dengan daya beda cukup yaitu soal nomor 3, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, dan 40, terdapat 8 soal dengan daya beda jelek yaitu 4, 11, 12, 15, 20, 30, 32, dan 39.

3.8.1.3 Validitas tes skala sikap

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari

variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006:160). Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium yaitu menggunakan teknik *korelasi product moment* dengan angka kasar. Dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{hit} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hit} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah sampel (Arikunto, 2006: 73)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka item instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka item instrumen tersebut tidak valid.

Hasil analisis diketahui dari 40 butir soal tes skala sikap diperoleh 21 soal sangat signifikan yaitu nomor 1, 3, 2, 4, 5, 6, 10, 14, 16, 18, 19, 22, 23, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36 dan 37, terdapat 19 butir soal yang signifikan yaitu nomor 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 38, 39 dan 40.

3.8.1.4 Reliabilitas Tes Skala Sikap

Mengetahui tingkat reliabilitas tes skala sikap, dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas item

rb = Koefisien products moment antar belahan

Kriteria pengujian, apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan apabila $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel yang dihitung pada derajat kebebasan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$. Untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi Arikunto (2006, 75) membedakan reliabilitas tes dalam kategori sebagai berikut.

1. Antara 0,80 – 1,00 : sangat tinggi
2. Antara 0,60 – 0,79 : tinggi
3. Antara 0,40 – 0,59 : sedang
4. Antara 0,20 – 0,39 : rendah
5. Antara 0,00 – 0,19 : sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis butir soal dengan menggunakan program anates diperoleh nilai reliabilitas tes sebesar 0,86. Karena nilai reliabilitas tes menunjukkan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,86 > 0,378$ sehingga butir soal tersebut reliable. Reliabilitas tes skala sikap tergolong memiliki kriteria sangat tinggi.

3.8.2 Uji Persyaratan Instrumen Tes Prestasi Belajar

3.8.2.1 Tingkat Kesukaran Butir Soal

Alat tes yang baik tidak boleh terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit. Menurut Arikunto (2006:207), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Untuk menguji tingkat kesukaran soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria uji taraf kesukaran yang digunakan dinyatakan sebagai berikut.

Kriteria taraf kesukaran butir soal menurut Arikunto (2006: 210).

- Soal dengan P 0,00 samapi 0,30 adalah soal sukar,
- soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang dan,
- soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Hasil analisis tes prestasi belajar menunjukkan dari 25 butir soal dengan jumlah siswa 20 orang, didapatkan soal dengan kriteria sedang (P 0,30 sampai 0,70) sebanyak 21 soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23 dan 24. Untuk soal dengan kriteria mudah ada 4 butir soal (0,70 sampai 1,00) yaitu nomor 10, 17, 22,dan 25.

3.8.2.2 Daya Beda Tes Prestasi Belajar

Perhitungan daya beda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Untuk mengetahui daya beda butir soal digunakan Rumus

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J : jumlah peserta tes

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya jumlah kelompok siswa

BA : banyaknya jumlah kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2006:213)

Penentuan daya beda tes kemampuan awal ini mengacu pada klasifikasi daya pembeda dari Arikunto (2006:218) yang menyatakan sebagai berikut.

D : 0,00 – 0,20 = jelek

D : 0,20 – 0,40 = cukup

D : 0,40 – 0,70 = baik

D : 0,70 – 1,00 = baik sekali.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *anates* diketahui daya beda soal tes prestasi belajar menunjukkan bahwa terdapat 4 soal dengan klasifikasi daya beda baik sekali 3, 5, 7 dan 15, terdapat 16 soal dengan daya beda baik yaitu nomor 1, 4, 6, 8, 9, 12, 14, 17, 21, 22, dan 24, terdapat 5 soal dengan daya beda cukup yaitu soal nomor 2, 13, 18, 19, dan 25, terdapat 3 soal dengan daya beda jelek 16, 20 dan 23. Sedangkan untuk soal nomor 10 dan 11 memiliki daya beda dengan hasil negatif.

3.8.2.3 Kualitas Pengecoh Tes Prestasi Belajar

Kualitas pengecoh digunakan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang memilih jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Kualitas pengecoh dalam penelitian ini menggunakan program *anates*.

Kualitas pengecoh tes kemampuan awal diperoleh pilihan a menunjukkan sangat baik 4 soal (nomor 2, 8, 11, dan 21), baik 4 soal (nomor 3, 9, 14 dan 18), kurang baik 3 soal (nomor 16, 20 dan 23), buruk 6 soal (nomor 4, 6, 7, 17, 22 dan 24), sangat buruk 3 soal (nomor 10, 12 dan 25).

kualitas pengecoh pilihan b menunjukkan sangat baik terdapat 2 soal (nomor 2 dan 25), baik 4 soal (nomor 4, 5, 6 dan 15), kurang baik 4 soal (nomor 1, 3, 11 dan 20), dan buruk 6 soal (nomor 7, 8, 12, 14, 19 dan 24), dan buruk sekali ada 3 soal (nomor 9, 13 dan 17).

Pilihan c menunjukkan sangat baik 4 soal (nomor 4, 5, 18 dan 23), baik 4 soal (nomor 6, 12, 15 dan 19), kurang baik 5 soal (nomor 1, 3, 9, 13 dan 24), dan buruk 6 soal (nomor 8, 10, 14, 16, 17 dan 21), dan sangat buruk ada 1 soal (nomor 22).

Pilihan d menunjukkan sangat baik 5 soal (nomor 11, 12, 13, 16 dan 17), baik 6 soal (nomor 1, 2, 6, 15, 19 dan 23), kurang baik 4 soal (nomor 18, 20, 21 dan 22), buruk 4 soal (nomor 5, 9, 10 dan 25), dan sangat buruk 1 soal (nomor 7).

Pilihan e menunjukkan sangat baik 5 soal (nomor 2, 7, 16, 18, dan 21), baik 6 soal (nomor 1, 3, 8, 14, 15 dan 23), kurang baik 2 soal (nomor 13 dan 20), buruk 7 soal (nomor 4, 5, 10, 11, 19, 22 dan 25), sangat buruk 1 soal (nomor 24).

3.8.2.4 Validitas Tes Prestasi Belajar

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006:160). Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium yaitu menggunakan teknik *korelasi product moment* dengan angka kasar. Dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{hit} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{hit} = koefisien korelasi
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)
- N = jumlah sampel (Arikunto, 2006: 73)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka item instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka item instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis diketahui dari 25 butir soal tes prestasi belajar diperoleh 5 soal sangat signifikan yaitu nomor 1, 3, 7, 9 dan 15, terdapat 15 butir soal yang signifikan yaitu nomor 2, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 22, 24 dan 25, dan 5 butir soal yang tidak signifikan atau nilai korelasi $< 0,378$ yaitu soal nomor 10, 11, 16, 20 dan 23. Karena terdapat 20 soal dengan nilai korelasi $> 0,378$ yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 24 dan 25, sehingga hanya ada 20 butir soal digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa baik untuk kelas eksperimen maupun kelas pembandingan.

3.8.2.5 Reliabilitas Tes Prestasi Belajar

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 170). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes kemampuan awal maka digunakan rumus Spearman Brown, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas item

rb = koefisien products moment antar belahan.

Kriteria pengujian, apabila $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel yang dihitung pada derajat kebebasan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$.

Untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi Arikunto (2006, 75) membedakan reliabilitas tes dalam katagori sebagai berikut.

1. Antara 0,80 – 1,00 : sangat tinggi.
2. Antara 0,60 – 0,79 : tinggi.
3. Antara 0,40 – 0,59 : Sedang.
4. Antara 0,20 – 0,39 : rendah.
5. Antara 0,00 – 0,19 : sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis butir soal dengan menggunakan program anates diperoleh nilai reliabilitas tes sebesar 0,73. Karena nilai reliabilitas tes menunjukkan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $0,73 > 0,378$ sehingga butir soal tersebut reliable. Reliabilitas tes kemampuan awal tergolong memiliki kriteria tinggi.

3.9 Desain Penelitian

Sebagaimana eksperimen yang akan dilakukan yaitu melihat perbedaan sikap siswa dan prestasi belajar PKn siswa dari keluarga lengkap dan keluarga *single parent*. Desain analisis yang digunakan adalah desain t test.

Tabel 3.4 Rancangan eksperimen data dengan t test

ASPEK YANG DINILAI	ASAL SISWA	
	KELUARGA UTUH (K1)	KELUARGA <i>SINGLE PARENT</i> (K2)
SIKAP	SK1	SK2
PRESTASI BELAJAR	PBK1	PBK2

Keterangan.

SK1 : Sikap siswa dari keluarga Utuh / lengkap

SK2 : Sikap siswa dari keluarga *single parent*

PBK1 : Prestasi belajar PKN siswa dari keluarga utuh/ lengkap

PBK2 : Prestasi belajar PKN siswa dari keluarga *single parent*.

3.10 Analisis Data

Uji persyaratan analisis data yang digunakan adalah *statistic infrensial* dengan tehnik *statistic parametric* yaitu suatu tehnik analisis data yang menetapkan syarat-syarat tertentu mengenai parameter-parameter populasi yang menjadi sampel. Penggunaan *statistic parametric* untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Pada penggunaan *statistik parametric* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan datanya homogen, sehingga harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah pemakaian tehnik analisis cocok dipergunakan untuk data penelitian ini. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada tes prestasi belajar dengan *analisis statistic parametrik* menggunakan metode *one-sampel kolmogorov-smirnov test* dengan SPSS 19. *for windows*.

Jika dalam hipotesis penelitian :

- 1). H_0 = data tidak terdistribusi secara normal, dan
- 2) H_1 = data terdistribusi secara normal

Berdasarkan pada besarnya probabilitas atau nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sehingga nilai α yang digunakan adalah 0,05 dengan demikian kriteria ujinya sebagai berikut.

1. Jika nilai *signifikasi* atau nilai *probabilitas* $< 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai *signifikasi* atau nilai *probabilitas* $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini homogen/ tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji analisis *one way Anova* dengan SPSS 19. Analisis varian ini digunakan untuk menentukan dua rata-rata atau lebih kelompok yang berbeda secara nyata yaitu kelompok siswa dari keluarga utuh atau lengkap dan kelompok siswa dari keluarga *single parent*, dengan kriteria perhitungan uji statistik sebagai berikut

Ho = Kedua kelompok memiliki varian yang homogen

H1 = kedua kelompok memiliki varian yang tidak homogen.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1). Jika probabilitas (*sig*) > 0,05 maka Ho diterima, dan
- 2). Jika Probabilitas (*sig*) < 0,05 maka Ho ditolak.

3.11 Hipotesis Statistik

Hipotesis 1 sampai 4 digunakan *statistic* uji beda rata-rata (*mean*) dengan hipotesis *statistic* sebagai berikut.

Hipotesis 1, 2 dan 3:

Ho. $KU = KSP$

H1. $KU \neq KSP$

Hipotesis 4

Ho. $KU > KSP$

H1 $KU < KSP$

Keterangan

KU = Keluarga Utuh atau lengkap

KS = Keluarga *Single Parent*.